

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Sei Mencirim merupakan kawasan tua yang eksis sebelum adanya perkebunan Belanda. Kawasan ini dulunya merupakan lokasi tempat ruang hidup etnik Melayu terbukti dengan namanya yang menggunakan kata-kata Melayu yaitu “Sei” yang berarti Sungai. Terdapat pula beberapa rumah panggung Melayu lama yang masih ada di sekitar wilayah Sei Mencirim. Kemudian dibuktikan secara ekologi melalui tiga tanaman Etnobotani Melayu. Selain Melayu, di kawasan itu terdapat migrasi Karo ke wilayah pesisir, bukti-bukti keberadaan orang Karo di Sei Mencirim adalah munculnya kampung-kampung Karo seperti Kutalimbaru dan Sukamaju yang dimana terdapat makam karo yang usianya sudah tua dan menurut cerita warga sekitar merupakan pahlawan yang dulunya ikut berperang melawan Belanda.

- Desa Sei Mencirim dahulunya merupakan kawasan perkebunan tembakau yang dikelola oleh Deli Maskapai. Berkembangnya perkebunan tembakau di Deli, membuat pemodal asing ingin menanamkan modalnya untuk perkebunan Deli. Nienhyus merupakan orang Eropa pertama yang membuka perkebunan tembakau yang kemudian hari menjadi terkenal di pesisir timur Sumatera hingga ke seluruh dunia. Salah satu daerah yang dijadikan lahan perkebunan tembakau yaitu Desa Sei Mencirim yang memiliki salah satu nama perkebunan tembakau yaitu Perkebunan Arendsburg. Tabak Maatschappij Arendsburg dianggap sebagai salah satu

dari empat perusahaan tembakau besar di Sumatera. Tabak Maatschappij Arendsburg berdiri pada tanggal 24 April 1877 dengan kepala administratornya yaitu D. Haagmans. Tabak Maatschappij Arendsburg memiliki 7.000 bangunan dan tanah tepatnya di wilayah Sumatera. Pemimpin serta direktur utama dari perkebunan Arendsburg di wilayah Sumatera Timur adalah P. Van Den Arend. Wilayah perkebunan Arendsburg tepatnya di wilayah Deli memiliki beberapa cabang perkebunan yakni di wilayah Saintis, Mabar, Klambir Lima, Klumpang dan di wilayah Sei Mencirim.

- Jumlah para pekerja perkebunan di Tabak Maatschappij Arendsburg tepatnya di wilayah Soengai Sengkol. Data yang ditemukan adalah pada tahun 1929 yaitu 6.802 orang. Para pekerja Jawa (Perempuan dan Laki-laki) yaitu berjumlah 4.817 orang, para pekerja Cina yakni sejumlah 1.959 orang. Para pekerja India Tamil yakni berjumlah 172 orang. Semakin besarnya jumlah penduduk yang menduduki suatu daerah maka hal tersebut juga dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan, tidak hanya dalam aspek ekonomi, politik sosial dan budaya saja, melainkan juga aspek kesehatan dan lingkungan hidup. Salah satu penyebab tingginya angka wabah dan kematian di Sumatera Timur ialah karena kondisi kehidupan para pekerja perkebunan dengan lingkungan tempat tinggalnya. Pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20 banyak jumlah wabah epidemic yang tidak dapat dikenali tersebar ke wilayah Sumatera Timur. Wabah penyakit tropis yang sering muncul dan umum ialah penyebab utama penyebaran wabah itu sendiri. Adapun wabah epidemi dikarenakan

lingkungan yang kotor dan sanitasi yang buruk ialah kolera, disentri, tifus dan malaria. Maka dari itu pada tahun 1884 dibangunlah sebuah rumah sakit pusat di Perkebunan Arendsburg yang berada di wilayah Sei Mencirim. Sampai saat ini sisa bangunan-bangunan bekas Rumah Sakit Arendsburg masih ada walaupun kondisinya tidak utuh dan bahkan banyak yang sudah rusak maupun hilang.

- Tidak hanya bangunan-bangunan bekas Rumah Sakit Arendsburg, di Desa Sei Mencirim juga terdapat peninggalan-peninggalan lain milik perkebunan yang dahulu pernah ada di Desa Sei Mencirim maupun setelah masa perkebunan. Peninggalan-peninggalan masa perkebunan diantaranya adalah jembatan maskapai, pos jaga peninggalan Belanda, Benteng Peninggalan Belanda, Sumur Peninggalan Belanda, Gudang Barang Perkebunan. Akan tetapi tidak dapat diidentifikasi tahun berdirinya bangunan-bangunan tersebut karena tidak dapat ditemukan dokumen terkait. Sedangkan peninggalan-peninggalan setelah masa perkebunan diantaranya adalah Jembatan Tengkorak, Bekas Ladang Minyak dan Bekas Pengeboran Minyak yang dikelola Pertamina. Kondisi dari peninggalan-peninggalan yang ada di Desa Sei Mencirim sungguh memprihatinkan karena tampak tidak terurus dan terabaikan. Partisipasi masyarakat dalam melestarikan bangunan-bangunan bersejarah yang ada di Desa Sei Mencirim ini dirasa kurang dikarenakan tidak adanya partisipasi mereka secara khusus dan nyata. Mereka hanya merawat bangunan yang menjadi tempat tinggalnya saja. Hal itu terjadi pada rumah-rumah yang terdapat pada area Rumah Sakit Arendsburg.

Sedangkan peninggalan-peninggalan lain disekitarnya terabaikan begitu saja dan bahkan bangunannya hilang begitu saja akibat pencurian.

- Berdasarkan kajian-kajian diatas penulis menyimpulkan bahwasanya peninggalan-peninggalan yang ada di Desa Sei Mencirim dapat berpotensi menjadi cagar budaya jika dilihat dari kriterianya. Akan tetapi tetap perlu dilakukan kajian lebih mendalam oleh pihak yang ahli dibidangnya. Usia bangunan-bangunan peninggalan yang ada di Desa Sei Mencirim berkisar antara 50-100 tahun lebih. Adanya potensi cagar budaya yang ada di Desa Sei Mencirim dapat menambah kekayaan budaya bangsa dan ciri khas dari sejarah lokal yang bertujuan agar generasi muda dapat menghargai peninggalan-peninggalan maupun warisan budaya serta dapat mengenang nilai-nilai penting dalam sejarah sehingga dapat meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air.

5.2 Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, penelitian mengenai peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di Desa Sei Mencirim baik masa perkebunan maupun diluar era perkebunan ini merupakan kajian yang sangat menarik dan unik karena hal itu menggambarkan betapa hebatnya sejarah yang ada di Desa Sei Mencirim yang banyak orang belum ketahui dan wilayah tersebut merupakan wilayah perkebunan yang cukup besar. Namun hasil dari penulisan skripsi ini akan lebih berguna jika adanya tindak lanjut dari pemerintah setempat maupun masyarakat setempat yang ikut serta dalam menjaga dan melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah baik masa

perkebunan maupun diluar era perkebunan yang ada di Desa Sei Mencirim, maka dari itu penulis mengusulkan:

- Diharapkan nantinya kepada pihak pemerintah pusat maupun pihak pemerintah setempat agar dapat kiranya memberikan perhatian khusus terhadap seluruh peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di Desa Sei Mencirim agar dapat meneliti peninggalan-peninggalan bersejarah yang layak untuk dikelola, dijaga maupun dikategorikan sebagai cagar budaya agar nantinya bangunan tersebut bias dijaga dan dilestarikan keberadaannya.
- Diharapkan kepada masyarakat yang mendiami peninggalan-peninggalan yang ada di Desa Sei Mencirim agar tetap menjaga dan mempertahankan keaslian fisik dari bangunan bersejarah tersebut.
- Diharapkan kepada kalangan akademis agar dapat mensosialisaikan keberadaan peninggalan-peninggalan yang ada di Desa Sei Mencirim ini.

